

# PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA PENYANDANG HIV DI YAYASAN DELTA CRISIS CENTER SIDOARJO

Muhafidhah Novie\* dan Edi Rustiawan

Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

\*e-mail: [muhafidhahnovie.unusida@gmail.com](mailto:muhafidhahnovie.unusida@gmail.com)

## Abstract

*Penelitian This study aims to determine the effect of family motivation and environment on the interest in entrepreneurship in people with HIV in the Sidoarjo Delta Crisis Center. The analysis tool used is SPSS. This study uses multiple linear regression analysis with 30 respondents. The results of data processing obtained the value of beta X1 (motivation) of 0.455 with the value of sig. equal to 0,000 or 0%. Sig value 0,000 < 0,05 shows that motivation has a significant positive effect on interest in entrepreneurship and the regression results obtained beta X2 (family environment) of 0,233 with a sig value. amounting to 0.048 or 0.4%. Sig value 0.048 < 0.05 indicates that the family environment has a significant positive effect on the interest in entrepreneurship. These results indicate that motivation and family environment are very influential simultaneously on the interests of entrepreneurship. Partially the motivation and family environment have a positive effect on the interest in entrepreneurship.*

*Keywords: Motivation, Family Environment, and Entrepreneurial Interest.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada penyandang HIV di yayasan Delta Crisis Center Sidoarjo. Alat analisi yang digunakan adalah SPSS. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan 30 responden. Hasil pengolahan data diperoleh nilai beta X1 (motivasi) sebesar 0,455 dengan nilai sig. sebesar 0,000 atau 0%. Nilai sig. 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha dan hasil regresi diperoleh beta X2 (lingkungan keluarga) sebesar 0,233 dengan nilai sig. sebesar 0,048 atau 0,4%. Nilai sig. 0,048 < 0,05 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi dan lingkungan keluarga sangat berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha. Secara parsial motivasi dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci: Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Minat Berwirausaha.

## 1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan wirausaha semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya berbagai macam usaha kreatif yang diciptakan oleh para pengusaha. Semakin banyak kegiatan wirausaha yang dilakukan maka akan mengurangi jumlah pengangguran. Usaha yang digeluti oleh wirausahawan tidak dilakukan ala kadarnya, akan tetapi telah dilalui dengan penuh keberanian dan kegigihan sehingga usahanya berjalan dengan baik. Banyak wirausahawan yang memulai usahanya dari nol. Penyandang HIV berjuang selama bertahun-tahun untuk membangun usahanya, berusaha keras agar membuat usahanya menjadi semakin maju. Untuk mempertahankan usaha dalam dunia persaingan dibutuhkan kecerdasan dan keinginan yang kuat untuk tetap bertahan didunia usaha itu sendiri. Keuletan dan tekad merupakan modal utama dalam menjalankan usaha yang ingin dikembangkan. Mengingat kondisi ekonomi sangat lemah serta sulitnya mencari pekerjaan, maka sekarang ini banyak masyarakat mulai tertarik dan melirik profesi bisnis yang cukup menjanjikan dimasa depan.

Menurut Nur Salam (2007:76) HIV (human immunodeficiency virus) adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh dengan menginfeksi dan menghancurkan imunitas tubuh. Semakin banyak sel imunitas yang dihancurkan, kekebalan tubuh akan semakin lemah, sehingga rentan diserang berbagai penyakit. Infeksi HIV yang tidak segera ditangani akan berkembang menjadi kondisi serius yang disebut AIDS (Acquired Immune Deficiency

Syndrome). Menurut Nur Salam (2007:78) AIDS adalah stadium akhir dari infeksi virus HIV. Pada tahap ini, kemampuan tubuh untuk melawan infeksi sudah hilang sepenuhnya. Sampai saat ini belum ada obat untuk menangani HIV dan AIDS. Akan tetapi, ada obat untuk memperlambat perkembangan penyakit tersebut, dan dapat meningkatkan harapan hidup penderita. Masyarakat menganggap orang-orang yang memiliki perbedaan kondisi fisik semacam itu tidak dapat dijadikan sebagai investasi atau modal untuk mengakumulasi keuntungan, bahkan orang-orang semacam ini dianggap sebagai beban atau masalah yang sama sekali tidak memberikan keuntungan dan bahkan merugikan.

Akibatnya banyak para penyandang HIV yang terlantar dan menghadapi permasalahan pekerjaan, pendidikan, ekonomi dan sosial yang semakin parah. Permasalahan yang dihadapi para penyandang HIV tersebut perlu ditangani sedini mungkin agar tidak mengalami kecemasan berlebihan, putus harapan, takut bertemu orang, malu berlebihan, suka menyendiri dan memandang rendah dirinya. Kondisi tersebut apabila dibiarkan akan mengganggu kepercayaan diri penyandang HIV dalam melaksanakan segala aktivitasnya.

Penyandang HIV memiliki kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan. Aspek dimaksud tidak hanya permasalahan rehabilitasi sosial atau bantuan sosial, tetapi menyangkut segala aspek kehidupan yang menyangkut hak penyandang HIV. Perhatian terhadap penyandang HIV merupakan tanggung jawab dan melibatkan semua pihak.

Menurut direktorat pelayanan dan rehabilitasi sosial, Rehabilitasi sosial

merupakan proses kegiatan pelayanan yang terkoordinir, bertujuan memulihkan dan mengembangkan kemauan dan kemampuan penyandang HIV, agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara optimal. Mencakup upaya-upaya medis, sosial, edukasional dan vokasional. Dalam penerapannya disesuaikan dengan bakat, kemampuan, pendidikan dan pengalaman penyandang HIV, serta situasi dan kondisi keluarga, kelompok dan masyarakat. Dalam hal ini pemberdayaan penyandang HIV dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat yayasan delta crisis center (DCC) yang salah satunya adalah pemberdayaan melalui sosialisasi keterampilan bakat dan minat yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi penyandang HIV agar memiliki ikemampuan berwirausaha.

Menurut Saiman (2009: 43) kewirausahaan adalah suatu upaya dalam penciptaan kegiatan bisnis atas dasar kemauan dan keinginan dari diri sendiri. Dengan kewirausahaan, maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, tidak bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan dan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Saiman (2009: 43) juga menambahkan bahwa wirausaha merupakan orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewirausahaan seperti berani mengambil risiko, pantang menyerah dan memiliki kemauan keras untuk sukses dalam mengelola bisnisnya berdasarkan kemampuan dan kemauan sendiri. Menurut Suryana & Bayu (2010: 98) motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar dan dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk

melakukan sesuatu, termasuk menjadi wirausaha (Sarosa, 2005). Dengan adanya motivasi berwirausaha yang kuat pada penyandang HIV tentunya dapat menambah jumlah wirausahawan di Indonesia. Kebanyakan orang yang berhasil mempunyai motivasi yang kuat akan mendorong tindakan yang dilakukannya. Motivasi berwirausaha juga menjadi suatu pendorong meningkatnya minat penyandang HIV dalam berwirausaha

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara melakukan penyebaran kuisioner yang di maksudkan untuk memperoleh data yang objektif tentang faktor-faktor variabel yaitu Pengaruh motivasin, dan lingkungan keluarga Terhadap minat berwirausaha pada penyandang HIV diyayasan delta crisis center sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan di yayasan Delta *Crisis Center* Sidoarjo yang beralamatkan di Perum. Bareng Indah Blok E No. 21, RT.31 RW.05 Barengkrajan, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur selama kurang lebih 9 (sembilan) bulan.

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penyandang HIV yang memiliki usaha di yayasan Delta *Crisis Center* Sidoarjo yang berjumlah 100 orang. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh penyandang HIV yang memiliki usaha sebanyak 100 orang dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87).

### Definisi Operasional Variabel

Motivasi ( $X_1$ )

menurut Suryana dan Bayu (2010: 98) motivasi merupakan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia.

Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Sedangkan Menurut Gerungan dalam Suryana dan Bayu (2010: 99) motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia tersebut melakukan sesuatu atau kegiatan. Penelitian ini menggunakan indikator antara lain kebutuhan akan prestasi, pengambilan risiko, toleransi ketidakpastian, kepercayaan pada diri sendiri maupun orang lain, kepercayaan diri, kemerdekaan, keinginan yang kuat dan kreativitas.

#### Lingkungan Keluarga (X<sub>2</sub>)

Menurut Hasbullah (2009: 38), lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Pendapat lain diungkapkan Fuad Ihsan (2008: 17) bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapat pengaruh sadar. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik

Menurut Buchari (2011: 8) indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan keluarga antara lain:

##### 1. Dukungan keluarga

Dalam hal memilih pekerjaan biasanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keluarga yang mendukung seseorang akan lebih semangat dan gigih dalam mencapai suatu hal.

##### 2. Pekerjaan orang tua

Pekerjaan orang tua juga dapat mempengaruhi pemilihan pekerjaan pada anak dikemudian hari.

#### Minat Berwirausaha(Y)

Slameto (2010: 180) berpendapat minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut. Menurut John Holland dalam Khairani (2013: 136) minat adalah suatu kegiatan yang dilakukan sehingga akan menimbulkan perasaan ingin tahu, senang, dan perhatian. Sedangkan Syah (2014: 133) berpendapat bahwa “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Apabila seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka orang tersebut akan berusaha untuk dapat melakukan hal tersebut. Menurut (Zimmerer, Scarborough & Wilson, 2008: 11) indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha antara lain:

1. Tidak tergantung pada orang lain
2. Membantu lingkungan sosial
3. Perasaan senang menjadi seorang wirausaha.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

Responden dalam penelitian ini adalah para penyandang HIV di yayasan Delta Crisis Center Sidoarjo yang berjumlah 80 orang . Pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden sebagai sampel dari total populasi di yayasan Delta Crisis Center Sidoarjo. Klasifikasi responden yang ditanyakan pada kuesioner ini antara lain jenis kelamin, dan usia. Besaran prosentase masing-masing karakter responden kan dipaparkan pada tabel 1.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan melalui *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* .

**Tabel 1.** Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	30	37,5
Perempuan	50	62,5
Jumlah	80	100

**Tabel 2.** Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
18 – 30 tahun	30	37,5
>30tahun	50	62,5
Jumlah	80	100

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,4560076
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,044
Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig. (2-tailed)		,951

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,951 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Multikolonieritas**

Untuk mendeteksi gejala multikolonieritas dapat dilihat pada tabel *Coefficients* jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10, maka variabel tersebut tidak terdapat multikolonieritas.

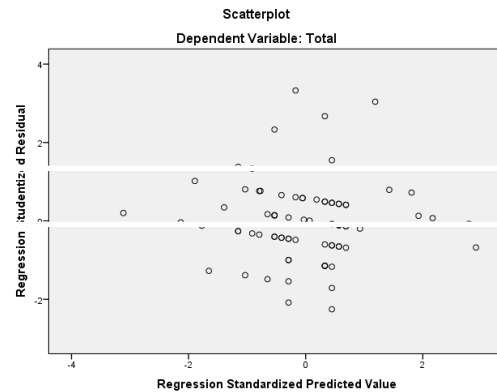
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
	Beta						
(Constant)	13,386	3,440		3,891	,000		
1 Total (x1)	,101	,084	,136	2,204	,032	,987	,913
	,212	,181	,132	2,169	,046	,987	,913

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > dari 0.1 dan nilai VIF (*Variance inflation factor*) < 10.

Berdasarkan hasil tersebut bahwa data penelitian tidak terjadi multikolonieritas.

**Uji Heterokedastisitas**



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar merata diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, maka data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

**3.1 Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	13,386	3,440			3,891	,000
1 Motivasi	,101	,084	,136		2,204	,032
	,212	,181	,132		2,169	,046

Sumber: data primer yang diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dijelaskan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + B_1 X_1 + B_2 X_2 + e$$

$$Y = 13,386 + 0,101 X_1 + 0,212 X_2$$

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui nilai t hitung variabel motivasi sebesar 2,204 dan variabel lingkungan keluarga sebesar 2,169. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel 1,664, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari variabel X1 dan X2 terhadap Y. pada hasil regresi diperoleh beta X1 (motivasi) sebesar 0,135 dengan nilai sig. Sebesar 0,032 atau 0,32%. Nilai sig. 0,032 < 0,05 menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

**Tabel 3.** Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
20 – 30 tahun	22	73
31 – 40 tahun	8	27
Jumlah	30	100

Sumber: data primer yang diolah, 2019

### 3.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian, Variabel motivasi memiliki  $t$  hitung sebesar 2,204 dimana lebih besar dari pada nilai  $t$  tabel yaitu sebesar 1,664 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari pada 0,05. Sesuai dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada penyandang HIV diyayanan Delta Crisis Center sidoarjo.

### Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan Variabel Lingkungan Keluarga memiliki  $t$  hitung sebesar 2,169 dimana lebih besar dari pada nilai  $t$  tabel yaitu sebesar 1,664 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari pada 0,05. Sesuai dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada penyandang HIV diyayanan Delta Crisis Center sidoarjo.

### Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui nilai  $t$  hitung variabel Motivasi sebesar 2,204 dan variabel lingkungan keluarga sebesar 2,169. Karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel 1,664 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari variabel motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Dengan adanya motivasi dan lingkungan keluarga yang kondusif maka akan

meningkatkan minat berwirausaha yang baik.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas variabel yang lebih dominan adalah lingkungan keluarga dengan hasil regresi diperoleh beta  $X_2$  (lingkungan keluarga) sebesar 0,212 dengan nilai sig. Sebesar 0,046 atau 4,6%. Sedangkan motivasi dengan hasil regresi diperoleh beta  $X_1$  (motivasi) sebesar 0,101 dengan nilai sig. Sebesar 0,032 atau 3,2%.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung sebesar 10,265. Hasil F hitung tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung  $>$  F tabel yaitu sebesar 3,11 dengan  $df_2$  sebesar 2 (jumlah variabel independent) dan  $df_1$  sebesar 80 (total responden). Hasil tersebut diperkuat dengan nilai signifikan sebesar, 004  $<$  0,05 yang berarti bahwa motivasi dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh positif motivasi terhadap minat berwirausaha pada penyandang HIV diyayanan Delta Crisis Center Sidoarjo sebesar 3,2%. Semakin banyak motivasi yang diperoleh maka semakin menumbuhkan minat berwirausaha pada penyandang HIV diyayanan Delta Crisis Center Sidoarjo. Para penyandang HIV yang telah mengetahui status penyakit yang diderita menjadikan terpuruknya kehidupan sosial yang dialami. Motivasi yang dibutuhkan para penyandang HIV sangat diperlukan untuk menguatkan psikologi. Psikis yang kuat akan menumbuhkan rasa

ingin memperbaiki status sosial yang terpuruk untuk membangun kembali kegiatan sosial yakni dengan menjadi wirausaha dimana para penyandang HIV bisa mengontrol kondisi kesehatannya tanpa ada tekanan dari perusahaan.

3. Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada penyandang HIV di Yayasan Delta Crisis Center Sidoarjo sebesar 4,6%. Semakin tinggi dukungan lingkungan keluarga yang diperoleh maka semakin tinggi minat berwirausaha pada penyandang HIV di Yayasan Delta Crisis Center Sidoarjo. Keluarga adalah penyemangat hidup bagi para penyandang HIV yang sedang terpuruk, seberat apapun penderitaan yang dialami penyandang HIV keluarga akan menerima dengan lapang dada. Bagi keluarga yang tidak bisa menerima status penyakit yang di derita para penyandang HIV tetap memilih keluarga untuk memperbaiki dan menyemangati diri sendiri untuk hidup yang lebih baik, karena inilah kosekuensi yang harus diterima saat keluarga tidak menerima penyandang HIV.
4. Motivasi yang diperoleh penyandang HIV serta lingkungan keluarga yang mendukung akan dirinya untuk hidup bersosial seperti masyarakat lainnya. Membuat para penyandang HIV bersemangat hidup. Melanjutkan hidup dengan semangat baru yang diterima berkat motivasi dan lingkungan keluarga dengan melakukan wirausaha yang dimana masing- masing penyandang HIV memiliki bakat minat yang dimiliki membuat para penyandang HIV bersemangat hidup.

Melanjutkan hidup dengan semangat baru yang diterima berkat motivasi dan lingkungan keluarga dengan melakukan wirausaha yang dimana masing- masing penyandang HIV memiliki bakat minat yang dimiliki.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- B. Uno, Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan Untuk Peguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2012). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Direktorat pelayanan dan rehabilitasi sosial. (2007). *Standarisasi pelayanan dan rehabilitasi sosial*, Jakarta: Kemensos RI.
- Geoffrey, G., Meredith et al. (2008). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Terjemahan oleh Andre Asparsayogi. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hasbullah. (2009). *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Mustofa, M. A. (2014). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Depok*

- Kabupaten Sleman. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Notoatmodjo, S.(2007). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan 2 Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2078). Asuhan keperawatan pada pasien terinfeksi HIV/AIDS. Jakarta: Salemba medika.
- Paramitasari, F.(2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan PengetahuanKewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saiman, L. (2009). Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus. Jakarta: Salemba Empat.
- Semiawan Conny.(2012). Pendidikan Keluarga Dalam Era Global. Jakarta: PT Preenhalindo.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2004). Sosiologi Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta. Soemanto, W. (2008). Pendidikan Wirausaha. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sofyan, H. & Uno, B.H. (2004). Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian. Jakarta: Nurul Jannah.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Edisi 13. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. (2013). Kewirausahaan. Jakarta: Kencana.
- Suryana, Y. & Bayu, K. (2010). Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses.
- Syamsu Yusuf. (2012). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada. Jakarta: Kencana.
- Suryana. (2014). Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana. (2008). Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono . (2012). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyono, B. (2014). “Pengertian Minat Berwirausaha”. Di ambil dari <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/07/pengertianminatberwirausaha.html> pada tanggal 21 desember 2018.
- Wardhani, R.K. (2013). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Self-Efficacy Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Program Keahlian Jasa Boga SMKN 3 Wonosari. (Skripsi). Yogyakarta: UNY.